

**TINJAUAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN
DAERAH KHUSUS BAGI PASIEN UMUM RAWAT JALAN DI
PUSKESMAS PADEMAWU PAMEKASAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kesehatan (Amd. Kes)



Oleh
APRILIYA NURFATIMAH
NIM 18134620004

**PRODI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

TINJAUAN PENERAPAN SITEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH KHUSUS BAGI PASIEN UMUM RAWAT JALAN DI PUSKESMAS PADEMAWU PAMEKASAN

Dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Ahli Madya Kesehatan (A.Md. Kes) pada Prodi D-III Perkam dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura. Karya Tulis Ilmiah ini telah diseminarkan pada tanggal 15 Juni 2021 dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah DIII Perkam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan selama seminar.

Bangkalan, 15 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua : Amir Ali, S. Kom., M.Kom
Anggota 1 : Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes
Anggota 2 : Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Perkam dan Informasi Kesehatan
STIKes Ngudia Husada Madura

(.....)

Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M
NIDN. 0712129301

TINJAUAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH KHUSUS BAGI PASIEN UMUM RAWAT JALAN DI PUSKESMAS PADEMAWU PAMEKASAN

(Studi di Puskesmas Pademawu, Kab. pamekasan)

Apriliya Nurfatimah

*email : nurfatimahapriliya@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan tidak berjalan dengan baik yang disebabkan tidak ada Surat Keputusan (SK) tentang penunjukan siapa saja petugas yang mengimplementasikan aplikasi SIKDA, sehingga menyebabkan kesimpang siuran nama pengurus, petugas dan pengelola aplikasi SIKDA, tidak terdapat Standar Operasional (SOP), dan juga terdapat kompleksitas pada aplikasi SIKDA yang mengakibatkan petugas kesulitan dalam menerapkan aplikasi SIKDA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor permasalahan yang diketahui dalam faktor 5M yaitu *Man*, *Money*, *Materials*, *method*, dan *Machine*. Pada faktor *Man* terdapat tiga petugas rekam medis, dengan dua petugas lulusan D3 Rekam Medis dan satu petugas lulusan SMA, faktor *Money* tidak terdapat anggaran terkait pelatihan kegiatan dalam penerapan Aplikasi SIKDA, faktor *Material* ditemukan terlalu banyak pengisian data pada tabel sehingga petugas mengalami kesulitan dalam menjalankan aplikasi SIKDA, faktor *Method* belum terdapat SOP dan surat keputusan penugasan, faktor *Machine* terdapat kendala yaitu jaringan kurang stabil.

Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan gambaran deskriptif kualitatif Terkait Tinjauan Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah Khusus Bagi Pasien Umum rawat jalan Di Puskesmas Pademawu Pamekasan dengan mengidentifikasi dengan menggunakan 5M (*Man*, *Money*, *Materials*, *method*, dan *Machine*)

Kata kunci : Aplikasi SIKDA, Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan (SK).

**THE REVIEW OF IMPLEMENTATION OF SYSTEM APPLICATION
PARTICULAR REGIONAL HEALTH FOR GENERAL PATIENTS
IN OUTPATIENT AT PADEMAWU PUBLIC HEALTH
CENTER PAMEKASAN REGENCY**

(Study at Pademawu Public Health Center, Pamekasan Regency)

Apriliya Nurfatimah

*email : nurfatimahapriliya@gmail.com

ABSTRACT

The use of SIKDA Application in the Pademawu Public Health Center Pamekasan Regency did not run well because there was no Decree (SK) regarding the appointment of any officers who implemented the SIKDA Application, so it caused confusion about the names of the administrators, officers and managers of the SIKDA Application, there was no Standard Operating System (SOP), even there was a complexity on the SIKDA Application. Finally, the officers got difficulties in implementing it. The purpose of the study is to find out the process of the implementation of SIKDA Application in the Pademawu Public Health Center Pamekasan Regency.

The research used was Descriptive with a Qualitative Approach. Based on the research, there are several known problem factors in the 5M factor, namely Man, Money, Materials, method, and Machine. In the Man factor, there are three medical record officers, with two officers graduating from D3 Medical Record and one officer graduating from high school, the Money factor does not have a budget related to training activities in the application of the SIKDA Application, the Material factor is found to fill in too many data in the table so that the officers have difficulty in carrying out SIKDA application, Method factor does not have SOP and assignment decision letter, Machine factor has obstacles, namely the network is less stable.

The conclusion of this study obtained a qualitative descriptive picture related to the review of the application of a special regional health information system for general outpatients at the Pademawu Pamekasan Health Center. The results of this study obtained a qualitative descriptive picture related to the review of the application of a special regional health information system for general outpatients at the Pademawu Pamekasan Health Center by identifying using 5M (Man, Money, Materials, method, and Machine).

Keywords : SIKDA Application, Decree (SK), Standard Operating Procedures (SOP).

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang mencapai derajat , kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di tempat kerja, dengan mengutamakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya memajukan serta mencegah upaya kesehatan individu di garda terdepan. (Kemenkes RI, 2014). Untuk mengoptimalkan fungsi puskesmas yang didukung sistem pencatatan dan pelaporan yang berkualitas. Untuk keperluan tersebut, dibutuhkan dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang baik, mulai dari pengumpulan data, hasil pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengolahan, dan pemanfaatannya (Kemenkes RI, 2016).

Sedangkan menurut PERMENKES Nomor 55 Tahun 2013 rekam medis catatan yang berisi register, dan catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, pengukuran dan sarana serta tindakan lain. Untuk pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang rawat inap, rawat jalan, dan yang mendapat pelayanan gawat darurat. Dengan rekam medis, dokter dapat mengingat atau mengidentifikasi kondisi pasien pada saat pemeriksaan, membuat strategi pengobatan dan pengobatan lebih mudah diakses.

Sistem Informasi Puskesmas dapat dilaksanakan secara elektronik atau non elektronik yang paling sedikit mencakup pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya. survei lapangan, laporan lintas sektor terkait, dan laporan jenjang fasilitas pelayanan kesehatan wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014).

Sistem Informasi Kesehatan Daerah Generik (SIKDA) adalah aplikasi sistem informasi kesehatan daerah yang berlaku secara nasional, yang menghubungkan secara online dan mengintegrasikan seluruh puskesmas, rumah sakit, dan sarana kesehatan lainnya, baik itu milik pemerintah maupun swasta, dinas kesehatan kabupaten/kota, dinas kesehatan provinsi, dan Kementerian Kesehatan (Depkes RI,

2011). Aplikasi SIKDA dirancang untuk menjadi standar bagi pemerintah daerah dalam pengelolaan informasi kesehatan di daerah, termasuk penyelenggaraan kesehatan di dalamnya, yakni Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan Dinas Kesehatan Provinsi (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2016) dengan judul “Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di UPT. Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar” didapatkan bahwa kompetensi dan jumlah SDM masih kurang, sehingga kompetensi SDM perlu ditingkatkan dan jumlah SDM perlu ditambah, selain itu implementasi aplikasi SIKDA generik di puskesmas Gambut, belum memiliki SK penugasan, tidak ada koordinasi sosialisasi sebelum pengimplementasian aplikasi, dan tidak ada pelatihan atau bimbingan terkait aplikasi, menyebabkan pengetahuan SDM terhadap aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pademawu Pamekasan pada bulan Desember 2020 diketahui bahwa di puskesmas tersebut telah menerapkan Aplikasi SIKDA Generik. Pada Aplikasi SIKDA tersebut ditemukan beberapa kesulitan dalam mengentry data pasien diantaranya terlalu banyak pengisian data pada tabel yang tertera, banyaknya fitur menu yang tidak dimengerti, sehingga petugas sering mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan, karena pada awal pengoperasian aplikasi SIKDA dari pihak Dinas Kesehatan hanya memberikan bimbingan kepada satu petugas saja dan petugas lain tidak diberikan pelatihan secara berkala dalam mengakses aplikasi SIKDA, serta belum terdapat SOP (*Standart Operasional Prosedur*) tentang penerapan Aplikasi SIKDA. Menurut petugas rekam medis Di Puskesmas Pademawu Pamekasan, belum memiliki Surat Keputusan tentang penunjukan siapa saja pengelola atau petugas yang

mengimplementasikan aplikasi SIKDA Generik. Hal tersebut, menyebabkan kesimpang siuran nama pengurus, petugas dan pengelola aplikasi SIKDA dan terbatasnya alat komputer yang digunakan di puskesmas pademawu pamekasan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Tinjauan Penerapan Sitem Informasi Kesehatan Daerah Khusus Bagi Pasien Umum rawat jalan Di Puskesmas Pademawu Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini menggunakan metode 5 M (*Man, Methode, Material, Money, Machine*).

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala rekam medis, dan petugas pendaftaran.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini Aplikasi SIKDA yang terlaksana di UPT Pukesmas Pademawu Pamekasan.

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) dilakukan oleh petugas pendaftaran. Pada saat pasien mendaftar, petugas menuliskan data pasien secara manual. Setelah selesai pelayanan poli rawat jalan, selanjutnya petugas menginputkan data pasien umum rawat jalan kedalam aplikasi SIKDA. petugas pendaftaran penginputan data pasien rawat jalan umum dilakukan setelah pelayanan poli selesai.

2. Identifikasi faktor *Man* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Manajemen sumber daya manusia di Puskesmas Pademawu Pamekasan yang masih belum terpenuhi sehingga dapat mempengaruhi dalam kegiatan penerapan

aplikasi SIKDA. Adapun pemaparan dari unsur dari unsur manajemen yang melatarbelakangi penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah segi sumber daya manusia (*Man*). Pada penelitian ini indikator unsur manajemen *man* terdiri dari pendidikan, pelatihan, pengetahuan, dan perilaku.

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pendidikan terakhir yaitu D3 Rekam Medis, untuk petugas rekam medis terdapat 3 orang dan hanya dua dengan lulusan D3 Rekam Medis, satu lulusan SMA.

b. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, tidak pernah dilakukan pelatihan secara berkala dalam mengakses aplikasi SIKDA. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya anggaran khusus mengenai kegiatan pelatihan penerapan aplikasi SIKDA.

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas pendaftaran, petugas mengetahui tentang penggunaan Aplikasi SIKDA tetapi, petugas mengalami kesulitan dalam entry data pasien dikarenakan teralalu banyak pengisian data pada tabel, dan terlalu banyak fitur menu yang tidak dimengerti.

d. Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil bahwa, petugas bagian pendaftaran tidak melakukan tugas rekam medis selain mendaftarkan pasien. Setiap petugas telah memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing – masing. Petugas pendaftaran dalam menginputkan data pasien rawat jalan umum kedalam SIKDA mengalami kesulitan dalam entry data pasien dikarenakan teralalu banyak pengisian data pada tabel, dan terlalu banyak fitur menu yang tidak dimengerti.

3. Identifikasi faktor *Money* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah

(SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Biaya atau dana yang digunakan dalam pelaksanaan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan yaitu berupa anggaran alat, dan barang, seperti anggaran alat tulis kantor, komputer, printer, kertas.

alat dan barang yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan aplikasi SIKDA yaitu alat tulis, komputer, printer dan juga kertas tidak memiliki anggaran khusus untuk pengadaan alat dan barang tersebut, semuanya sudah ada dalam anggaran. dan tidak ada kendala yang ditimbulkan oleh anggaran alat dan barang dalam pelaksanaan aplikasi SIKDA. Akantetapi pihak puskesmas tidak memberikan pelatihan untuk menunjang *soft skill* bagi petugas dikarenakan tidak ada anggaran dana terkait pelatihan kegiatan dalam penerapan aplikasi SIKDA.

4. Identifikasi faktor *Method* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwasanya tidak terdapat SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yang mengatur tentang Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan dan juga tidak memiliki SK (Surat Keputusan).

5. Identifikasi faktor *Material* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Terkait faktor *Material*, terdapat bahan yang digunakan dalam penerapan aplikasi SIKDA yaitu buku register pendaftaran pasien rawat jalan umum dan juga aplikasi SIKDA. Didalam penerapan aplikasi SIKDA petugas mengalami kesulitan dalam menginputkan data dikarenakan terlalu banyak pengisian data pada tabel yang tertera, dan banyaknya fitur menu yang tidak dimengerti sehingga mengakibatkan petugas mengalami kesulitan dalam melakukan penerapan

aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan.

6. Identifikasi faktor *Machine* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pademawu Pamekasan, komputer digunakan dalam penerapan Aplikasi SIKDA yaitu pada saat mengentry data pasien kedalam Aplikasi SIKDA dan terdapat kendala yaitu sering tidak ada jaringan sehingga aplikasi sering mengalami error.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) di Puskesmas Pademawu Pamekasan dilakukan oleh petugas pendaftaran. Pada saat pasien mendaftar, petugas menuliskan data pasien secara manual kedalam buku register pendaftaran. Setelah selesai pelayanan poli rawat jalan, selanjutnya petugas menginputkan data pasien umum rawat jalan kedalam aplikasi SIKDA, jadi data yang sudah di inputkan oleh petugas langsung terkirim ke Dinas Kesehatan. Masalah yang didapatkan yaitu petugas melakukan dua kali pekerjaan hal ini menyebabkan beban pekerjaan petugas makin bertambah.

Menurut penelitian yang dilakukan (Salsabila dkk, 2019) di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat didapatkan bahwa, yang menyebabkan beban pekerjaan petugas bertambah dan tidak bisa tepat waktu karena kurangnya kesiapan SDM dalam melaksanakan penerapan aplikasi SIKDA dikarenakan kurangnya pelatihan dan aplikasi SIKDA belum cukup sesuai dengan harapan pengguna.

Penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan masih belum terlaksana dengan baik karena data pasien dilakukan pengolahan sebanyak dua kali yang menyebabkan beban pekerjaan

petugas makin bertambah. Dan menurut opini saya lebih baik tidak melakukan pengolahan sebanyak dua kali agar pekerjaan lebih efisien dan penggunaan aplikasi SIKDA lebih optimal.

2. Identifikasi faktor *Man* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan hasil wawancara petugas pendaftaran di Puskesmas Pademawu Pamekasan bahwa pengetahuan petugas pendaftaran dalam penerapan aplikasi SIKDA masih kurang hanya satu orang saja yang paham, hal ini dikarenakan latar belakang petugas yang bukan dari rekam medis dan juga tidak ada pelatihan berkala dalam mengakses aplikasi SIKDA. Petugas mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi SIKDA karena pada aplikasi SIKDA terlalu banyak isian data pada tabel dan banyak fitur menu yang tidak dimengerti oleh petugas pendaftaran.

Menurut hasil penelitian (Salsabila dkk, 2019) di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat didapatkan bahwa evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong pengguna sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan.

Penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan dilakukan oleh petugas pendaftaran yang sebaiknya mengikuti kegiatan pelatihan terkait penerapan aplikasi SIKDA supaya aplikasi SIKDA bisa diterapkan dengan baik.

3. Mengidentifikasi faktor *Money* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan hasil wawancara, *money* dalam hal ini yaitu anggaran alat dan barang. Tidak ada anggaran khusus terkait penerapan aplikasi SIKDA. Alat dan barang yang digunakan yaitu alat tulis, komputer, printer dan juga kertas. Namun terkait pelatihan petugas sementara ini belum ada

anggaran dana untuk pelatihan petugas tentang penerapan aplikasi SIKDA. Penggunaan Kode diagnosis di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 844 tahun 2006 tentang Penetapan Standar Kode Data Bidang Kesehatan. Kode diagnosis dikatakan akurat apabila sudah sesuai dengan yang tertulis dalam ICD-10. Beberapa blok dalam ICD-10 tidak cukup hanya sampai karakter ketiga ataupun keempat, tetapi terdapat penambahan karakter kelima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati dan Nazillahtunnisa, 2019) menyatakan, kode diagnosis penyakit tidak akurat disebabkan paling banyak karena kurang spesifikasi pada digit ke 4.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah, 2017) di puskesmas wilayah Kabupaten Brebes pada salah satu variabel yang digunakan yaitu Kondisi fasilitas (*facilitating condition*). Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Isnawati dkk, 2016) di Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar didapatkan hasil bahwa setiap orang berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan dari segi *money* yaitu anggaran alat dan barang dalam proses penerapan aplikasi SIKDA. Tidak terdapat kendala dalam hal tersebut sehingga mempermudah petugas dalam melaksanakan penerapan aplikasi SIKDA. Tidak adanya anggaran dana untuk pelatihan kegiatan penerapan aplikasi SIKDA membuat petugas kurang memahami bagaimana cara menerapkan aplikasi SIKDA dengan optimal.

4. Mengidentifikasi faktor *Method* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala rekam medis terkait penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan

berdasarkan prosedur ketetapan (*methods*). Puskesmas Pademawu Pamekasan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penerapan aplikasi SIKDA yang dilaksanakan tanpa pedoman, hal ini mengakibatkan tidak adanya acuan bagi petugas terkait dalam melakukan penerapan aplikasi SIKDA Generik sehingga mengakibatkan petugas mengalami kesulitan dalam melakukan penerapan aplikasi SIKDA. Selain itu belum memiliki Surat Keputusan (SK) tentang penunjukan siapa saja pengelola atau petugas yang mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik. Hal tersebut menyebabkan kesimpang siuran nama pengurus, petugas dan pengelola aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 512/MENKES/PER/IV/2007 tentang izin peraktek kedokteran BAB 1 pasal 1 ayat 10 standar operasional prosedur adalah seperangkat petunjuk atau langkah yang diambil untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Isnawati dkk, 2016) didapatkan hasil bahwa perlu ada SOP yang jelas dan SK penunjukan kepengurusan SDM, dengan begitu koordinasi dan sosialisasi akan ke Puskesmas bisa lebih baik.

Salah satu Penyebab petugas kesulitan dalam melakukan penerapan aplikasi SIKDA dipengaruhi oleh belum terlaksananya terkait *standar operasional prosedur* (SOP) terkait penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan. Hal ini sebaiknya diadakan *standar operasional prosedur* (SOP) tentang penerapan aplikasi SIKDA dengan harapan mempermudah petugas pendaftaran dalam melakukan penerapan aplikasi SIKDA.

5. Mengidentifikasi faktor *Material* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan

Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan hasil wawancara, bahan (*materials*) yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan aplikasi SIKDA yaitu buku register pendaftaran pasien umum rawat jalan dan juga aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA). Penerapan aplikasi SIKDA terdapat kendala yaitu petugas pendaftaran yang mengalami kesulitan dalam mengentry data pasien kedalam aplikasi SIKDA dikarenakan terlalu banyak pengisian data pada tabel yang tertera dan banyak fitur menu yang membuat petugas tidak mengerti.

Menurut hasil penelitian (Indawati L, 2017) *Materials* adalah bahan baku sebagai unsur utama untuk mencapai tujuan sesuai keinginan. Sedangkan,

Penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan dari faktor *materials* yaitu terdapat kendala pada saat dilakukan entry data kedalam aplikasi SIKDA petugas pendaftaran mengalami kesulitan dikarenakan terlalu banyak pengisian data pada tabel yang tertera dan banyak fitur menu yang membuat petugas tidak mengerti.

6. Mengidentifikasi faktor *Machine* dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) khusus bagi pasien umum rawat jalan

Berdasarkan hasil wawancara *machine* yang digunakan dalam penerapan aplikasi SIKDA di Puskesmas Pademawu Pamekasan berupa komputer. Komputer digunakan dalam melakukan penerapan aplikasi SIKDA Generik. Kendala yang dihadapi yaitu jaringan kurang stabil sehingga membuat sistem menjadi error.

Menurut hasil penelitian (Indawati L, 2017) *Mechine* adalah merujuk pada mesin sebagai fasilitas/alat penunjang kegiatan perusahaan baik operasional baik operasional maupun nonoperasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila dkk, 2018) di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat yaitu terdapat beberapa kendala diantaranya adalah sistem yang

sering error ketika melakukan pelayanan sehingga petugas yang menggunakan sistem akan beralih ke manual lagi dan ketika sistem sudah kembali normal maka petugas akan menginput data kembali ke sistem.

Penerapan aplikasi SIKDA Generik di Puskesmas Pademawu Pamekasan dari segi faktor *machine* terdapat kendala yaitu jaringan kurang stabil sehingga aplikasi sering mengalami error.

KESIMPULAN

- 1) Penerapan aplikasi SIKDA Generik di Puskesmas Pademawu Pamekasan dilaksanakan oleh petugas pendaftaran, untuk petugas pendaftaran tidak terlalu paham dalam pelaksanaan penerapan aplikasi SIKDA Generik dikarenakan latar belakang pendidikan bukan dari rekam medis dan tidak ada pelatihan secara berkala dalam mengakses aplikasi SIKDA Generik.
- 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan aplikasi SIKDA Generik diantaranya yaitu:
 - a. Faktor *Man* disebabkan oleh tidak ada kegiatan pelatihan secara berkala dalam mengakses aplikasi SIKDA Generik dan latar belakang pendidikan petugas yang bukan dari rekam medis
 - b. Faktor *Money* disebabkan dengan belum adanya dana untuk mengadakan pelatihan.
 - c. Faktor *Materials* disebabkan oleh aplikasi SIKDA yang kompleks yaitu terlalu banyak pengisian pada tabel yang tertera dan banyak fitur menu dalam aplikasi SIKDA
 - d. Faktor *Method* disebabkan belum terdapat SOP terkait penerapan aplikasi SIKDA Generik
 - e. Faktor *Machine* disebabkan oleh jaringan yang kurang stabil sehingga mengakibatkan aplikasi SIKDA sering error

SARAN

- 1) Puskesmas Pademawu Pamekasan membuat SOP terkait penerapan

Aplikasi SIKDA dan juga membuat surat keputusan penunjukan pengurus petugas rekam medis.

- 2) Mengikutsertakan salah satu petugas pendaftaran dalam pelatihan atau *workshop* terkait penerapan aplikasi SIKDA Generik untuk meng-*upgrade* pengetahuan petugas
- 3) Memberikan anggaran dana untuk pelatihan atau *workshop* kegiatan penerapan Aplikasi SIKDA Generik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annah, Salsabila, S & L. M.,. (2019). *Evaluasi Penerapan SIKDA Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat.*, Indonesian of Health Information Management Journal, 7(1),1621.<https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/159>[Diakses tanggal 6 Desember 2020 jam 20.30]
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia.*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Buletin Jendela dan Data: SIKDA Generik.* Jakarta., <file:///C:/Users/Windows%207/Downloads/buletin-sikda-generik.pdf>. [Diakses tanggal 8 Januari 2020 jam 20.15]
- Departemen Kesehatan. 2008. *Pelayanan Rawat Jalan.* Depkes RI. Jakarta
- Erawantini. F. 2017. *Sistem Informasi Manajemen Kesehatan.* Jember. Penerbit UPT Penerbit Universitas Jember.
- Indawati, L. 2017. *Identifikasi Unsur 5M Dalam Ketidaktepatan Pemberian*

Kode Penyakit Dan Tindakan.
Universitas Unggul,.

Isnawati, K. E., Nugroho. L., Lazuardi.
2016. *Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (SIKDA) Generik di UPT Puskesmas Gambut Banjar.* Journal of Information System for Public Health, 1(1). 64-71.
<https://journal.ugm.ac.id/jisph/article/view/6172/8013> [Diakses tanggal 6 Desember 2020 jam 20.30]

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.* Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Indonesia

Mutmainnah, N. 2017. *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah(SIKDA) Generik di Puskesmas Wilayah Kabupaten Brebes.* Yogyakarta.

